GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 13 januari 2007**
Subyek	**: Hujan di luar Jawa**	**Hari**	**: Sabtu**
		Halaman	**: 13**

Konsentrasi Hujan di Luar Jawa

Daerah Diminta Cek Kawasan Rawan Longsor

Jakarta, Kompas - Setidaknya hingga pertengahan Januari mendatang konsentrasi hujan lebat diperkirakan masih di luar Pulau Jawa. Dari lima kota besar di Jawa, hanya Kota Bandung yang diperkirakan hujan dengan suhu udara 20-30 derajat Celsius.

"Hujan deras di beberapa wilayah di Jawa mungkin akan terjadi setelah 15 Januari 2006," kata Wasito Hadi, Kepala Pusat Sistem Data dan Informasi Meteorologi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), Jumat (12/1) di Jakarta.

Kondisi tersebut berbeda di beberapa wilayah di luar Jawa, seperti sebagian Kalimantan, Sumatera bagian timur, sebagian Sulawesi, Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara. Hujan berintensitas sedang hingga tinggi diperkirakan akan terjadi di kawasan-kawasan itu.

Sementara panas terik lebih dari sepekan, khususnya di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek), di antaranya disebabkan penurunan suhu permukaan laut hingga 0,5 derajat Celsius di barat Bengkulu dan selatan Jawa. Pada saat bersamaan, kecepatan angin monsoon baratan pada lapisan atas awan di atas Pulau Jawa terdeteksi di atas rata-rata (10-20 knot). Hal ini menghambat pembentukan awan hujan.

Kepala Subbidang Informasi Iklim dan Agroklimat BMG Soetamto mengatakan, kondisi tidak hujan lebih dari sepekan di tengah musim hujan seperti di Jabodetabek itu merupakan salah satu bentuk penyimpangan (anomali). "Seperti itu kasus sekali dalam 10 tahun terakhir. Biasanya 2-3 hari saja," kata dia.

Hujan deras saat ini terpantau di kawasan Laut Jawa dan terus bergerak ke selatan. Pertengahan Januari, hujan diperkirakan akan terjadi secara gradual di beberapa kawasan di Jawa.

Rawan longsor

Secara terpisah, Deputi Menteri Negara Lingkungan Hidup Bidang Peningkatan Konservasi Sumber Daya Alam dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Masnellyarti Hilman melansir, lebih dari 300 titik rawan longsor ada di 157 kabupaten pada 22 provinsi. Data ini belum termasuk wilayah di Provinsi Papua, Nusa Tenggara, dan Bali. Titik rawan longsor terbanyak di wilayah Provinsi Jawa Barat.

"Data-data daerah rawan longsor itu sudah disosialisasikan kepada 21 gubernur yang punya kawasan longsor beberapa waktu lalu," kata dia.

Pemberian kriteria rawan longsor di antaranya berdasarkan data geologis kawasan dipadukan persoalan lingkungan, seperti tingkat kemiringan lahan dan tutupan vegetasinya.

"Kami harap pemerintah daerah bersama Bapedalda mengecek ke lapangan untuk memastikan kondisi kawasan, termasuk keselamatan warga," kata Masnellyarti. (GSA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup